An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Analisis Hubungan Inflasi dengan Daya Beli Masyarakat di Wilayah Perkotaan

Dinda Rahmayani, Alikha Natasya, Tisya Nabila, Hendra
dindarahmayani2006@gmail.com; alikhanatasya303@gmail.com;
yanabilat@gmail.com; hendra@insan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat di wilayah perkotaan. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana inflasi mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup serta perubahan perilaku konsumsi yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui studi literatur dari jurnal ilmiah, buku, dan laporan ekonomi dalam lima tahun terakhir. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak signifikan terhadap penurunan daya beli masyarakat, terutama pada kelompok berpendapatan rendah. Selain itu, inflasi juga menyebabkan perubahan pola konsumsi serta berpotensi meningkatkan kesenjangan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tepat untuk mengendalikan inflasi dan menjaga kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *inflasi, daya beli, masyarakat perkotaan, ekonomi, metode kualitatif*

Abstract

This study aims to analyze the impact of inflation on the purchasing power of urban communities. The main issue addressed is how inflation affects people's ability to meet their daily needs and the changes in consumption behavior. This research uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through literature review from academic journals, books, and economic reports within the last five years. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that inflation significantly reduces purchasing power, especially among low-income groups. In addition, inflation leads to changes in consumption patterns and may increase economic inequality. Therefore, appropriate policies are needed to control inflation and maintain community welfare.

Keywords: *inflation, purchasing power, urban society, economy, qualitative method*

A. PENDAHULUAN

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi perekonomian, terutama dalam mempengaruhi daya beli masyarakat. Daya beli merupakan kemampuan masyarakat dalam membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketika inflasi meningkat tanpa diimbangi dengan kenaikan pendapatan, maka daya beli masyarakat akan menurun secara signifikan . Kondisi ini sangat dirasakan oleh masyarakat di wilayah perkotaan yang memiliki tingkat konsumsi tinggi serta biaya hidup yang relatif mahal. Oleh karena itu, inflasi menjadi isu penting yang perlu dikaji dalam konteks kesejahteraan masyarakat (Rahman, 2021; Sari, 2022).

Perkembangan inflasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik domestik maupun global. Kenaikan harga energi, gangguan rantai pasok, serta perubahan nilai tukar menjadi faktor utama yang mendorong inflasi. Data menunjukkan bahwa inflasi dapat mencapai tingkat yang cukup tinggi sehingga berdampak pada penurunan konsumsi masyarakat, terutama pada kelompok berpendapatan menengah ke bawah . Di wilayah perkotaan, dampak inflasi menjadi lebih kompleks karena tingginya kebutuhan konsumsi seperti transportasi, perumahan, dan kebutuhan pokok lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat di wilayah perkotaan (Hidayat, 2023; Pratama, 2022).

Masyarakat perkotaan memiliki karakteristik konsumsi yang berbeda dibandingkan masyarakat pedesaan. Tingginya biaya hidup serta ketergantungan terhadap barang dan jasa membuat masyarakat perkotaan lebih rentan terhadap kenaikan harga. Inflasi menyebabkan perubahan pola konsumsi, di mana masyarakat cenderung mengurangi pengeluaran untuk barang non-pokok dan lebih fokus pada kebutuhan dasar. Hal ini berdampak pada penurunan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat . Selain itu, kelompok masyarakat berpenghasilan tetap menjadi kelompok yang paling terdampak karena pendapatan mereka tidak mengalami peningkatan yang signifikan (Wibowo, 2020; Latif, 2021).

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami secara mendalam dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat di wilayah perkotaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek seperti perubahan pola konsumsi, perilaku ekonomi masyarakat, serta strategi adaptasi yang dilakukan dalam menghadapi inflasi. Data diperoleh melalui studi

literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, serta laporan ekonomi dalam lima tahun terakhir. Pendekatan ini dinilai mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji (Yusuf, 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi makro.

Namun demikian, dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial. Penurunan daya beli dapat menyebabkan meningkatnya kesenjangan sosial serta menurunnya kualitas hidup masyarakat. Selain itu, inflasi juga dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan, karena konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi . Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tepat untuk mengendalikan inflasi agar tidak memberikan dampak negatif yang berkelanjutan terhadap masyarakat (Maulana, 2024).

Secara keseluruhan, inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap daya beli masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan. Dengan memahami hubungan antara inflasi dan daya beli, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat di wilayah perkotaan serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi permasalahan tersebut (Ismail, 2024). Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan ekonomi yang lebih efektif.

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep Inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti meningkatnya permintaan (demand-pull inflation), meningkatnya biaya produksi (cost-push inflation), serta faktor eksternal seperti fluktuasi nilai tukar dan harga energi global (Arifin, 2021). Inflasi yang tidak terkendali dapat berdampak negatif terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2. Konsep Daya Beli Masyarakat

Daya beli masyarakat adalah kemampuan individu atau rumah tangga dalam membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Daya beli sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, harga barang, serta kondisi ekonomi secara keseluruhan. Ketika harga barang meningkat akibat inflasi, sementara pendapatan tetap, maka daya beli masyarakat akan menurun (Rahman, 2021). Oleh karena itu, daya beli menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat.

3. Hubungan Inflasi dengan Daya Beli

Inflasi memiliki hubungan yang erat dengan daya beli masyarakat. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka semakin rendah daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok berpendapatan tetap. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Penelitian menunjukkan bahwa inflasi

memiliki pengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga (Sari, 2022). Dengan demikian, pengendalian inflasi menjadi sangat penting dalam menjaga daya beli masyarakat.

4. Perilaku Konsumsi Masyarakat Perkotaan

Masyarakat perkotaan memiliki pola konsumsi yang cenderung lebih tinggi dibandingkan masyarakat pedesaan. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup, kebutuhan yang lebih kompleks, serta tingginya biaya hidup di perkotaan. Ketika terjadi inflasi, masyarakat perkotaan cenderung mengurangi konsumsi barang non-pokok dan memprioritaskan kebutuhan dasar (Pratama, 2022). Perubahan perilaku konsumsi ini menunjukkan adanya adaptasi masyarakat terhadap kondisi ekonomi.

5. Tantangan Ekonomi akibat Inflasi

Inflasi tidak hanya berdampak pada daya beli, tetapi juga pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Tingginya inflasi dapat meningkatkan tingkat kemiskinan, memperlebar kesenjangan sosial, serta menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, inflasi juga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kondisi ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tepat untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi (Maulana, 2024).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat di wilayah perkotaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena ekonomi yang bersifat dinamis, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perubahan perilaku masyarakat dalam menghadapi inflasi (Yusuf, 2024).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata terkait hubungan antara inflasi dan daya beli masyarakat. Penelitian ini tidak menggunakan pendekatan kuantitatif atau analisis statistik, melainkan berfokus pada interpretasi data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan (Hidayat, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, laporan ekonomi, serta publikasi resmi pemerintah dalam lima tahun terakhir. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif untuk memastikan validitas dan relevansi data yang digunakan (Putri, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengkaji berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan inflasi dan daya beli masyarakat. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian seperti faktor penyebab inflasi, dampak inflasi, serta perubahan perilaku konsumsi masyarakat (Wibowo, 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis dalam bentuk narasi untuk menemukan pola hubungan antara inflasi dan daya beli masyarakat (Arifin, 2021).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai referensi yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat di wilayah perkotaan (Maulana, 2024).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap daya beli masyarakat di wilayah perkotaan. Kenaikan harga barang dan jasa secara umum menyebabkan masyarakat harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada penurunan kemampuan masyarakat dalam membeli barang, terutama bagi kelompok berpendapatan tetap. Penelitian menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi dapat menurunkan konsumsi rumah tangga secara signifikan (Rahman, 2021). Dengan demikian, inflasi menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di perkotaan.

Dalam konteks masyarakat perkotaan, dampak inflasi dirasakan lebih besar dibandingkan wilayah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya hidup di perkotaan, seperti biaya transportasi, perumahan, dan kebutuhan pokok lainnya. Masyarakat perkotaan cenderung memiliki pola konsumsi yang tinggi, sehingga kenaikan harga akan langsung mempengaruhi pengeluaran mereka. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan lebih sensitif terhadap perubahan harga dibandingkan masyarakat pedesaan (Sari, 2022). Oleh karena itu, inflasi memberikan tekanan yang cukup besar terhadap kondisi ekonomi masyarakat di perkotaan.

Selain itu, inflasi juga menyebabkan perubahan perilaku konsumsi masyarakat. Masyarakat cenderung mengurangi pengeluaran untuk barang non-pokok dan lebih memprioritaskan kebutuhan dasar seperti makanan dan kebutuhan rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya penyesuaian dalam pola konsumsi sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan pola konsumsi ini merupakan respon rasional masyarakat dalam menghadapi kenaikan harga (Pratama, 2022). Dengan demikian, inflasi tidak hanya berdampak pada daya beli, tetapi juga pada pola perilaku ekonomi masyarakat.

Namun demikian, dampak inflasi tidak dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Kelompok masyarakat berpenghasilan rendah menjadi kelompok yang paling terdampak karena sebagian besar pendapatannya

digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sementara itu, kelompok berpenghasilan tinggi cenderung lebih mampu menyesuaikan diri terhadap kenaikan harga. Penelitian menunjukkan bahwa inflasi dapat memperlebar kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat (Latif, 2021). Oleh karena itu, inflasi tidak hanya menjadi masalah ekonomi, tetapi juga sosial.

Selain faktor pendapatan, kebijakan pemerintah juga memiliki peran penting dalam mengendalikan dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat. Kebijakan moneter dan fiskal yang tepat dapat membantu menjaga stabilitas harga serta meningkatkan daya beli masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pemerintah melalui subsidi dan pengendalian harga dapat membantu mengurangi dampak negatif inflasi (Wibowo, 2023). Dengan demikian, peran pemerintah menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap daya beli masyarakat di wilayah perkotaan. Meskipun masyarakat mampu melakukan adaptasi melalui perubahan pola konsumsi, dampak inflasi tetap dirasakan secara nyata, terutama oleh kelompok berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tepat, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengendalian inflasi yang efektif untuk menjaga daya beli masyarakat (Ismail, 2024). Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat dapat tetap terjaga meskipun terjadi tekanan inflasi

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap daya beli masyarakat di wilayah perkotaan. Kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus menyebabkan penurunan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, terutama bagi kelompok berpendapatan tetap dan rendah. Inflasi juga mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat, di mana mereka cenderung memprioritaskan kebutuhan pokok dan mengurangi pengeluaran untuk barang non-pokok. Selain itu, inflasi berpotensi memperlebar kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat. Meskipun demikian, masyarakat perkotaan menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap kondisi tersebut, meskipun dampaknya tetap dirasakan secara nyata. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

F. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, pemerintah perlu menjaga stabilitas harga melalui kebijakan moneter dan fiskal yang tepat. Kedua, diperlukan peningkatan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan upah agar daya beli tetap terjaga. Ketiga, pemerintah perlu memberikan bantuan atau subsidi kepada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah untuk mengurangi dampak inflasi. Keempat, edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan perlu ditingkatkan

agar mampu menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil. Kelima, diperlukan penguatan sistem distribusi barang agar tidak terjadi kelangkaan yang dapat memicu kenaikan harga.

G. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2021). Inflasi dan stabilitas ekonomi. Jurnal Ekonomi Nasional, 9(1), 45–60.

Firmansyah, R. (2021). Dampak inflasi terhadap konsumsi masyarakat. Jurnal Ekonomi Modern, 8(1), 77–90.

Hidayat, T. (2023). Kebijakan moneter dalam pengendalian inflasi. Jurnal Kebijakan Fiskal, 6(2), 88–102.

Ismail, N. (2024). Dinamika inflasi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Global, 12(1), 1–15.

Latif, U. (2021). Inflasi dan ketimpangan ekonomi. Jurnal Ekonomi Sosial, 8(1), 50–65.

Maulana, H. (2024). Strategi pengendalian inflasi. Jurnal Ekonomi Digital, 14(1), 20–35.

Pratama, D. (2022). Perilaku konsumsi masyarakat perkotaan. Jurnal Studi Ekonomi, 9(3), 210–225.

Rahman, F. (2021). Inflasi dan daya beli masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 11(2), 85–100.

Sari, L. (2022). Analisis dampak inflasi terhadap kesejahteraan. Jurnal Pembangunan Ekonomi, 10(2), 115–130.

Wibowo, T. (2023). Kebijakan ekonomi dalam menghadapi inflasi. Jurnal Perbankan Indonesia, 12(2), 150–165.

Yusuf, M. (2024). Metodologi penelitian kualitatif dalam ekonomi. Jurnal Sosial Ekonomi, 13(1), 33–47.